

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG JAJANAN SEHAT DENGAN SIKAP MEMILIH JAJANAN

DwiNugroho Heri Saputro

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Jl. Johar Norhadi No. 6 Yogyakarta 55224

e-mail: saputroheri78@gmail.com

## ABSTRAK

Latar Belakang: Makanan jajanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. BPOM tahun 2011 mengumpulkan sampel makanan jajanan sebanyak 861 jenis makanan, hasilnya sebanyak 344 sampel tidak memenuhi syarat keamanan pangan. Kepmenkes RI Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan memiliki beberapa aspek yang diatur dalam penanganan makanan jajanan salah satunya yaitu peran serta konsumen dalam upaya penanganan makanan jajanan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan di Sekolah Dasar Negeri Tegalmulyo Yogyakarta Juni Tahun 2015. Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan total populasi yang berjumlah 57 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square* dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05%. Hasil: Tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dalam kategori baik sebanyak 84,2%, sedangkan sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan dalam kategori positif sebanyak 87,8%. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan  $X^2$  hitung sebesar 8,67 sedangkan  $X^2$  tabel sebesar 5,99, sehingga  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel. Tingkat keeratan sebesar 0,363, dengan interpretasi hasil berkorelasi rendah. Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan di Sekolah Dasar Negeri Tegalmulyo Yogyakarta Juni Tahun 2015. Saran: Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini sesuai dengan fenomena baru yang terjadi di SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta terutama tentang pemilihan jajanan siswa yang masih kurang baik.

**Kata Kunci:** Jajanan–Pengetahuan–Sikap–Siswa

## ABSTRACT

*Background: Street food is a part of elementary student's life which cannot be separated. National Council of Foods and Drugs (BPOM) in 2011 collected 861 sample of street food, the result was 344 samples was not complying with a request of safety food. Kepmenkes RI Number 942/Menkes/SK/VII/2003 guidelines of rules and regulations about street food's hygiene sanitation have some aspects of them is consumer's act to handle the street food. Objective: The aim of this research is to know the correlation between student's level of knowledge about healthy street food and demeanour of 4<sup>th</sup> and 5<sup>th</sup> grade student to choose street food at Sekolah Dasar Negeri Tegalmulyo Yogyakarta on June in 2015. Method: This research was a descriptive correlation with cross sectional approaches. This research used total of population with the number of population was 57 students. The data was collected using questionnaire. The data was analyzed using Chi Square with the level of mistake is 0,05%. Result: The student's level of knowledge about healthy street food in good category are 84,2%, and the positives demeanour of 4<sup>th</sup> and 5<sup>th</sup> grade student to choose street food is 87,8%. The result of Chi Square analysis test shows  $X^2$  count is 8,67 and  $X^2$  table is 5,99, then  $X^2$  count >  $X^2$  table. Level of closeness is 0,363, it mean correlation is low. Conclusion: There is a correlation between street food at Sekolah Dasar Negeri Tegalmulyo Yogyakarta on June in 2015. Recommendation: It is suggested for the next researcher to develop the research appropriate with up date's phenomena in SD N Tegalmulyo Yogyakarta especially about the selection of street food that still not good.*

**Keyword:** Street food – Knowledge – Demeanour – Student

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia (Hidayat, 2008). Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Usia sekolah merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak menuju masa remaja, maka diperlukan pemberian asupan zat gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik (Damayanti, 2013), sehingga makanan jajanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar (Suci, 2009). Namun, dalam proses pemberian makanan bergizi tersebut mengalami banyak kendala yaitu pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang (Suci, 2009) sehingga anak sekolah beresiko terhadap penyakit gangguan pencernaan seperti diare dan *thypus* yang disebabkan oleh mikroorganisme (Ariyani, 2006).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2011 mengumpulkan sampel makanan jajanan sebanyak 861 jenis makanan, hasilnya sebanyak 344 sampel tidak memenuhi syarat keamanan pangan. Berdasarkan data global yang diperoleh dari *Foodborne Disease Burden Epidemiology Reference Group WHO* (2010), menyebutkan bahwa diperkirakan ada 582 juta kasus penyakit, terdiri dari 22 macam penyakit pencernaan bersumber dari makanan dan 351.000 kematian terkait penyakit

pencernaan (Kompas, 2015). Direktur WHO Regional Asia Tenggara (SEARO), Poonam Khetrpal Singh, mengatakan bahwa diperkirakan terdapat 700.000 anak meninggal per tahun karena diare di wilayah kerja WHO-SEARO yang disebabkan oleh mikroorganisme dan kontaminan lain pada makanan (Kompas, 2015). Maka dari itu, diperlukan kebijakan pengawasan komprehensif untuk memastikan kualitas pangan di tiap tahapan produksi makanan yang membutuhkan peran dari pemerintah dan kerjasama dari para pedagang, orang tua, pengelola sekolah, dan konsumen itu sendiri (Suci, 2009).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan di SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta Juni 2015. Penelitian ini dilakukan selama tiga hari dari tanggal 24-26 Juni 2015. Penelitian ini menggunakan total populasi yang berjumlah 57 responden yang terdiri dari kelas IV dan V. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Analisa univariat distribusi frekuensi karakteristik responden siswa kelas IV dan V di SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta Juni 2015 dapat dilihat di tabel 1 – tabel 7.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Resonden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD NTegalmulyo Yogyakarta

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	25	43.9
2.	Perempuan	32	56.1
	Jumlah	57	100

Sumber: Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa perempuan sebanyak 32 siswa (56.1%) daripada siswa laki-laki yang berjumlah 25 siswa (43.9%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta

No.	Usia	Frekuensi	%
1.	9-13 tahun	55	96.5
2.	>13 tahun	2	3.5
	Jumlah	57	100

Sumber : Data Primer Terolah (2015)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 57 siswa kelas IV dan V sebagian besar siswa berusia antara 9-13 tahun sebanyak 55 siswa (96.5%) dan sebagian kecil siswa yang berusia >13 berjumlah dua siswa (3.5%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta

No.	Jumlah Uang Saku	Frekuensi	%
1.	Rp. 2.000,00-Rp. 5.000,00	54	94.8
2.	Rp. 6.000,00-Rp. 10.000,00	2	3.5
3.	>Rp. 10.000,00	1	1.7
	Jumlah	57	100

Sumber : Data Primer Terolah (2015)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 57 siswa sebanyak 54 siswa memiliki uang saku antara Rp. 2.000,00-Rp. 5.000,00 (94.8%) dan siswa yang memiliki uang saku >Rp. 10.000,00 hanya satu siswa (1.7%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Jajan per Hari Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta

No.	Frekuensi Jajan per Hari	Frekuensi	%
1.	Tidak pernah	1	1.8
2.	1-3 kali	43	75.4
3.	<3 kali	13	22.8
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai frekuensi jajan per hari antara 1-3 kali sebanyak 43 siswa (75.4%), sedangkan sebagian kecil siswa yang tidak pernah jajan sebanyak satu siswa (1.8%).

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Jajanyang Sering Dibeli Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta

No.	Jenis Jajanan yang Sering Dibeli	Frekuensi	%
1.	Goreng-gorengan (sisis, cilok, cireng, tahu, <i>nugget</i> , mie telur, batagor, ketela)	25	43.9
2.	Makanan kemasan (roti, wafer, biscuit, ciki, coklat, milkuat, susu, pop mie, mie gelas)	19	33.3
3.	Makanan tradisional (arem-arem, nagasari, onde-onde)	0	0
4.	Makanan berat (nasi sayur, soto, bakso malang)	13	22.8
Makanan Jumlah		57	100

Sumber : Data Primer Terolah (2015)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih membeli jajanan yang berjenis goreng-gorengan seperti sosis, cireng, cilok, tahu, *nugget*, mie telur, batagor dan ketela sebanyak 25 siswa (43.9%), sedangkan responden yang memilih membeli makanan tradisional seperti arem-arem, nagasari, dan onde-onde sebanyak nol dengan persentase (0%).

## b. Variabel Penelitian

Variabel tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dapat dilihat pada tabel 6 dan variabel sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat di SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	48	84.2
2.	Cukup	8	14.0
3.	Kurang	1	1.8
Jumlah		57	100

Sumber : Data Primer Terolah (2015)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 57 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 siswa (84.2%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak satu siswa (1.8%).

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Siswa Kelas IV dan V Memilih Jajanan di SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta

No.	Sikap Siswa	Frekuensi	%
1.	Positif	50	87.8
2.	Negatif	7	12.2
Jumlah		57	100

Sumber : Data Primer Terolah (2015)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu 50 siswa (87,8%), sedangkan sebagian kecil responden yang memiliki sikap negatif yaitu tujuh siswa (12,2%).

## 2. Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan di SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta Juni 2015 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat dengan Sikap Siswa Kelas IV dan V Memilih Jajanan di Sekolah Dasar Negeri Tegalmulyo

No.	Sikap	Tingkat Pengetahuan			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Positif	45	5	0	50
2.	Negatif	3	3	1	7
Jumlah		48	8	1	57

Sumber : Data Primer Terolah (2015)

- a. Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat paling banyak adalah kategori baik sebanyak 48 responden (84.2%), tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak delapan responden (14%), sedangkan tingkat pengetahuan siswa dalam kategori kurang sebanyak satu responden (1.8%). Sikap siswa kelas IV dan VI memilih jajanan paling banyak adalah kategori positif sebanyak 50 responden (87.8 %) dan paling sedikit adalah kategori negatif sebanyak 7 responden (12.2%).
- b. Jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat dalam kategori baik yaitu 48 responden, dan dari 48 responden tersebut yang memiliki sikap memilih jajanan dalam kategori positif sebanyak 45 responden, sedangkan yang mempunyai sikap memilih jajanan dalam kategori negatif sebanyak 3 responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat dalam kategori sedang sebanyak 8 responden, dari 8 responden tersebut yang memiliki sikap memilih jajanan dalam kategori positif yaitu 5 responden, sedangkan yang memiliki sikap memilih jajanan dalam kategori negatif yaitu 3 responden. Jumlah keseluruhan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat dalam kategori kurang sebanyak satu responden dan memiliki sikap memilih jajanan dalam kategori negatif.

- c. Kecenderungan ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan di Sekolah Dasar Negeri Tegalmulyo Yogyakarta Juni Tahun 2015.
- d. Setelah diuji analisis *Chi Square Yate's Correction* didapatkan hasil  $X^2$  hitung sebesar 8,67 dan  $X^2$  tabel sebesar 5,99, sehingga  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan dengan  $\alpha = 0,05$ .
- e. Hasil penelitian ini ada hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan maka dilanjutkan dengan menghitung tingkat keeratan hubungan. Hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,363 dengan interpretasi hasil korelasi rendah.

## Pembahasan

### a. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (56.1%). Deakin (2006) dalam Yuliasuti (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku makan remaja. Sugiyanto (2013) menjelaskan bahwa pada akhir kelas empat umumnya anak perempuan mengalami pertumbuhan fisik yang lebih cepat dari anak laki-laki sehingga untuk mengoptimalkan perkembangan fisik tersebut anak perempuan lebih banyak jajan terutama di lingkungan sekolah. Sulistyanto (2010) juga menambahkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik berhubungan erat dengan status gizi anak yang diperoleh melalui makanan jajanan.

### b. Usia

Hasil penelitian menunjukkan sebesar responden berusia antara 9-13 tahun dengan persentase 96.5%. Depkes RI

(2009) mengategorikan usia 6-12 tahun merupakan masa remaja awal. Syaodih (2014) menjelaskan bahwa pada masa remaja awal mengalami perkembangan intelektual yang meliputi tiga aspek yaitu kemampuan mengamati, kemampuan berinteraksi sosial seperti hubungan dengan orang lain dan teman sebaya, dan kemampuan bahasa seperti mampu memahami dan mematuhi perintah dan ajakan dari orang lain atau teman sebaya, yang mempengaruhi siswa dalam memilih makanan jajanan di lingkungan sekolahnya. Peneliti berpendapat sikap memilih makanan jajanan dipengaruhi oleh tahap perkembangan sesuai usia yaitu siswa meniru membeli makanan yang juga dibeli oleh teman yang ada di lingkungan sekolahnya.

### c. Jumlah uang saku

Aprilia (2011) mengutip Peilin (2004) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan adalah besar uang saku. Pernyataan tersebut didukung oleh Laksmi (2008) yang dikutip Saputri (2012) yaitu pemberian uang saku

mempengaruhi kebiasaan jajan pada anak usia sekolah. Hasil penelitian ini sebagian besar memiliki jumlah uang saku berkisar Rp 2.000,00 – Rp. 5.000,00 sebanyak 54 responden (94,8%). Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2011) bahwa sebagian besar responden sebanyak 70 responden (95,9%) memiliki uang saku berkisar antara Rp. 500,00 – Rp. 5.000,00 yang dialokasikan untuk membeli makanan jajanan di sekolah.

d. Jenis jajanan yang sering dibeli

Responden yang berjumlah 57 siswa sebagian besar memilih jenis jajanan goreng-gorengan seperti *nugget*, cilok, cireng, dan sosis mie sebanyak 25 responden (43,9%). Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2013) yaitu sebagian besar siswa sering mengkonsumsi makanan jajanan yang mengandung bahan tambahan makanan buatan seperti *nugget*, bakso bakar, sosis mie, dan batagor karena rasanya yang lezat dan gurih sehingga siswa menyukainya. Suhardjo (2003) dalam Safriana (2012) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan jajanan adalah psikologi anak yaitu anak lebih memilih makanan yang disukai.

e. Frekuensi jajan per hari

Frekuensi jajan siswa dalam satu hari sebagian besar adalah 1-3 kali sebanyak 43 responden (75,4%). Berdasarkan fakta ditempat penelitian terdapat satu responden (1,8) yang tidak pernah jajan karena membawa bekal makanan dari rumah. Safriana (2012) mengutip Moehji (1986) menyatakan bahwa pemberian

bekal makanan dari rumah pada anak dapat menghindarkan anak dari kebiasaan jajan sekaligus dapat menghindarkan anak dari gangguan penyakit akibat makanan tidak bersih.

f. Tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 48 responden (84,2%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Tingkat pengetahuan siswa yang sebagian besar adalah baik dipengaruhi oleh tindakan para guru yang telah memberikan sosialisasi tentang pemilihan makanan jajanan sehat. Menurut Puriantini (2010) pengetahuan anak tentang pemilihan jajanan merupakan kepandaian anak dalam memilih makanan yang merupakan zat gizi dan kepandaian anak dalam memilih makanan yang sehat.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa kelas IV yang berjumlah tiga orang dan siswa kelas V yang berjumlah dua orang memiliki pengalaman menderita sakit diare selama kurang lebih tiga hari setelah membeli makanan jajanan yang dijual di luar sekolah memberikan pengetahuan baru untuk lebih cerdas dalam memilih jajanan. Menurut Notoatmodjo (2010) seseorang memiliki pengetahuan yang baru diperoleh dari pengalamannya sendiri.

g. Sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan

Penelitian ini menunjukkan terdapat 50 responden (87,8%) memiliki sikap positif dalam memilih jajanan. Safriana

(2012) berpendapat bahwa sikap adalah suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang berhubungan dengan senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik.

Tampubolon (2009) berpendapat peran media masa dan lembaga pendidikan dapat memberikan informasi baru bagi siswa dalam berpendapat atau berpersepsi sehingga siswa mampu memberikan landasan kognitif yang baru dan terbentuk sikap yang positif. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari siswa, bahwa sebagian siswa memilih untuk tidak mencampurkan saos dan bumbu-bumbu yang warnanya mencolok kedalam makanan karena disekolah ada pelajaran mengenai makanan yang mengandung bahan pengawet alami dan buatan. Saputri (2012) menyebutkan bahwa lembaga pendidikan dapat memberikan pemahaman tentang sikap yang baik dan yang buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan melalui mata pelajaran yang diajarkan sesuai kurikulum.

Hasil uji statistik *Chi Square* dengan  $\alpha = 0,05$  dan tingkat kepercayaan sebesar 95% didapatkan hasil nilai  $X^2$  hitung sebesar  $8.67 > X^2$  tabel sebesar 5.99. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan di Sekolah Dasar Negeri Tegalmulyo Yogyakarta Juni 2015. Hasil dari uji tingkat keceratan adalah korelasi rendah dengan nilai

sebesar 0,363. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puriantini (2010) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan dengan perilaku anak memilih makanan. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian dari Aprilia (2011) yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi dan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar.

Pengetahuan yang didapat siswa melalui kegiatan sosialisasi dari pihak sekolah dan adanya pengalaman pribadi yang dialami siswa dapat mempengaruhi sikap siswa dalam memilih makanan jajanan. Suhardjo (2003) dalam Safriana (2012) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi sikap anak sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan yang salah satunya adalah lingkungan pendidikan. Peran lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap anak untuk menghadapi segala permasalahan. Proses belajar mengenai pemilihan makanan jajanan yang sehat dan aman diperoleh anak di sekolah. Anak mulai pandai memilih makanan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari jawaban kuesioner yaitu siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan memiliki sikap dalam kategori positif, sedangkan siswa memilih jenis makanan jajanan yaitu goreng-gorengan seperti *nugget*, sosis, mie instan goreng cilok, dan cireng. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa terdapat faktor lain selain faktor pengetahuan yang berhubungan dengan sikap siswa dalam memilih jenis jajanan. Safriana (2012) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya faktor yang paling berhubungan dengan pemilihan jajanan siswa adalah tingkat pengetahuan orang tua mengenai gizi dan jajanan.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik responden di SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta Juni Tahun 2015 diperoleh hasil yaitu sebagian besar siswa kelas IV dan V berjenis kelamin perempuan dengan persentase 56,1%, responden yang berusia antara 9-12 tahun sebanyak 96,5%, memiliki jumlah uang saku sebanyak Rp. 2.000,00 – Rp. 5.000,00 yaitu 94,8%, memiliki frekuensi jajan per hari 1-3 kali sebanyak 75,4%, dan sebagian besar responden memilih membeli jenis makanan berupa goreng-gorengan seperti: sosis, cilok, cireng, tahu goreng, *nugget*, mie telur, batagor, dan ketela sebesar 43,9%.
2. Tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dalam kategori baik dengan persentase 84,2%.
3. Sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan dalam kategori positif sebanyak 87,8%.
4. Ada hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan di Sekolah Dasar Negeri Tegalmulyo Yogyakarta Juni 2015.
5. Tingkat keeratan berkorelasi rendah sebesar 0,363.

## SARAN

1. Bagi SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas informasi bagi seluruh guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dan memperbaiki sikap para siswa dalam memilih jajanan baik disekolah, dirumah, dan ditempat umum.
2. Bagi kelas IV dan V SD Negeri Tegalmulyo Yogyakarta  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat sehingga para siswa mampu bersikap positif dalam memilih jajanan baik disekolah, di rumah, dan ditempat umum. Siswa juga memiliki motivasi untuk memilih membeli makanan jajanan di kantin sekolah daripada di luar sekolah.
3. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang kepustakaan dan menjadi informasi baru bagi para dosen dalam memperluas pengetahuan tentang tingkat pengetahuan siswa dan sikap siswa dalam memilih jajanan pada siswa sekolah dasar dalam mengedukasi mahasiswanya.
4. Bagi Peneliti lainnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantupeneliti lain dalam memperoleh informasi ketika mengerjakan karya tulis ilmiah dan dapat mengembangkan penelitian sesuai dengan fenomena baru yang terjadi di lingkungan sekolah dasar

terutama tentang jajanan anak sekolah.

## 5. Bagi Bidang Ilmu Keperawatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas dapat meningkatkan kognitif dan keterampilan dalam melakukan promosi kesehatan di masyarakat khususnya di lingkungan sekolah tentang jajanan anak sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Kindi. (2013). *Hubungan Pengetahuan Makanan dan Kesehatan dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang*. Jurnal Gizi dan Pangan. Volume 4. Nomor 3. November 2009, 167-175
- Aprilia, Bondika Ariandani. (2011). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar*. Skripsi. Semarang: Dipublikasikan
- Ariyani, Dwi. (2006). *Mutu Mikrobiologis Minuman Jajanan Di Sekolah Dasar Wilayah Bogor Tengah*. Jurnal Gizi dan Pangan. Volume 1. Nomor 1. Juli 2006, 44-50
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. (2011). *Laporan Tahunan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tahun 2011*. Jakarta: Badan POM RI 2011
- Damayanthi, Evy. (2013). *Pendidikan Gizi Informal Kepada Para Penjaja Makanan Untuk Peningkatkan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Gizi dan Makanan. Volume 36. Nomor 1. Juni 2013, 20-30
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Hidayat, Aziz Alimul (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jilid I. Jakarta: Salemba Medika
- Kompas. (2015). *Masalah Keamanan Pangan Jadi Ancaman*. Diakses tanggal 13 April 2015 dari: Media masa Koran Kompas tanggal terbit 6 April 2015, halaman 16. Jakarta: Kompas.
- Kompas. (2015). *Pengawasan Makanan Belum Maksimal*. Diakses tanggal 13 April 2015 dari: Media masa Koran Kompas tanggal terbit 7 April 2015, halaman 14. Jakarta: Kompas
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purtiantini. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan Di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. Skripsi. Surakarta: Dipublikasikan
- Safriana. (2012). *Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN. Garot Kecamatan DarulImarah Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Depok: Dipublikasikan
- Saputri. (2012). *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pemilihan Jajanan Sehat Menggunakan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga*. Fakultas Keperawatan Surabaya

- Suci, Eunike Sri T. (2009). *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. ISSN 2085-4242. Volume 1. Nomor 1. 2009, 29-38
- Sugiyanto. (2013). *Karakteristik Siswa SD*. Diakses pada tanggal 11 Juni dari: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf>
- Sulisyanto, Joko (2010). *Kontribusi Makanan Jajanan terhadap Tingkat Kecukupan Energi dan Protein serta Status Gizi dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar di SD H.Isriati dan SDN. Bendungan Semarang*. *Jurnal Kesehatan*. Nomor 4. Tahun 2010.
- Syaodih. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*. Diakses pada tanggal 4 Juli 2015 dari: [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR\\_PGTK/196510011998022/ERNAWULAN\\_SYAODIH/PSIKOLOGI\\_PERK\\_ANAK.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_PGTK/196510011998022/ERNAWULAN_SYAODIH/PSIKOLOGI_PERK_ANAK.pdf)
- Tampubolon. (2011). *Pengaruh Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pelajar Kelas Khusus SMA N 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2009*. Fakultas Gizi Universitas Sumatra Utara
- Yuliasuti, Rina. (2012). *Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua Dan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Siswa-Siswi SDN. Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur*. Skripsi. Depok: Dipublikasikan